

**KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WISATA KOTA DALAM MENCIPTAKAN  
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BUNGO**

**Dedi Epriadi<sup>1</sup>, Mardansyah<sup>2</sup>, Joko Setyoko<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Ilmu Pemeritahan, Universitas Muara Bungo

<sup>2</sup>Imu Administrasi Negara, Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo

Email Korespondensi: epriadidedi@gmail.com

**ABSTRACT**

Implementation of development in various aspects of life which was organized by the government at various levels, is actually a part of the desire to create a common goal of realizing a just, prosperous, and prosperous. Development of tourism sector in this country become increasingly attractive, because it is closely related to the economic life of society. That is, development in this field, will trigger the birth of the centers of new growth that is driven directly by the public, either in small, medium, or large. Tourism development as another name for the development of tourism sector, has now experienced a shift of meaning that we must continue to follow its development. First person to speak just travel in order to find a calm and peaceful and away from the hustle and bustle of life that are a routine. Variety of potential new tourism continues to be opened and developed by all local governments in Indonesia. Diverse facilities and infrastructure continues to equipped and equally important, access to transportation to the attraction opened in such a way, in the hope of the people in droves to visit.

**Keywords:** Policy, City Tourism, Local Original Income.

**ABSTRAK**

Pelaksanaan pembangunan dalam berbagai segi kehidupan yang tengah diselenggarakan oleh pemerintah di berbagai tingkatan, sebenarnya merupakan bagian dari keinginan untuk menciptakan tujuan bersama yaitu mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Pembangunan sektor wisata di negeri ini menjadi kian menarik, karena ia terkait erat dengan kehidupan ekonomi masyarakat. Artinya, pembangunan di bidang ini, akan memicu lahirnya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru yang langsung digerakkan oleh masyarakat, baik dalam skala yang kecil, menengah, maupun besar.

Pembangunan pariwisata sebagai nama lain dari pembangunan sektor wisata, kini telah mengalami pergeseran makna yang harus terus kita ikuti perkembangannya. Dahulu orang bicara wisata sekedar dalam rangka untuk mencari suasana yang tenang dan damai serta jauh dari hiruk-pikuk kehidupan yang bersifat rutinitas. Berbagai potensi wisata baru terus dibuka dan dikembangkan oleh seluruh pemerintah daerah di Indonesia. Beragam sarana dan prasarana terus dilengkapi dan yang tidak kalah pentingnya, akses transportasi menuju objek wisata dibuka sedemikian rupa, dengan harapan masyarakat berbondong-bondong mengunjunginya.

**Kata kunci:** Kebijakan, Wisata kota, Pendapatan Asli Daerah.

**PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pembangunan dalam berbagai segi kehidupan yang tengah diselenggarakan oleh pemerintah di berbagai tingkatan, sebenarnya merupakan bagian dari keinginan untuk menciptakan tujuan bersama yaitu mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Jargon tentang pentingnya menciptakan nilai-nilai keadilan, kemakmuran, dan kesejahteraan bersama tersebut, telah memaksa pemerintah selaku aktor pembangunan untuk berusaha keras melaksanakan kegiatan pembangunan di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Kerja keras itu tentu mutlak pula didukung oleh seluruh

*Penerbit:*

*LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)*

[redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id](mailto:redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id)

162

Indexed



SINTA 4

PKP|INDEX



masyarakat sebagai bagian integral dari bangsa yang tengah membangun. Pembangunan sebuah bangsa bukanlah sesuatu hal yang mudah. Dalam prakteknya, pemerintah selaku aktor pembangunan senantiasa akan dihadapkan oleh beragam permasalahan. Oleh sebab itu, pemerintah harus memiliki sikap antisipatif dalam menghadapi setiap ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan dalam pelaksanaan pembangunan.

Pembangunan sektor wisata di negeri ini menjadi kian menarik, karena ia terkait erat dengan kehidupan ekonomi masyarakat. Artinya, pembangunan di bidang ini, akan memicu lahirnya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru yang langsung digerakkan oleh masyarakat, baik dalam skala yang kecil, menengah, maupun besar. Di samping harus memiliki sikap antisipatif, pemerintah dituntut pula untuk senantiasa memiliki daya kreatifitas dan inovasi yang tinggi, guna mengikuti irama perkembangan dan dinamika yang terjadi dalam masyarakat. Diantara bidang kehidupan manusia yang harus menjadi sasaran pembangunan ialah sektor pariwisata. Sebagai negara kepulauan, sejak dulu, Indonesia dikenal sebagai negeri yang kaya akan potensi wisata. Berbicara tentang wisata di Indonesia, maka tema ini selalu akan kelihatan menarik untuk didiskusikan, diperbincangkan, bahkan diperdebatkan. Sepanjang arahnya bernuansa positif, tentu tema tentang wisata di Indonesia akan selalu layak untuk diangkat, guna dicarikan jalan pemecahan atas sejumlah persoalan yang melilitnya.

Kondisi ini sangat mungkin terjadi, karena umumnya masyarakat Indonesia lebih memilih bekerja pada sektor informal dengan tetap berorientasi pada upaya mencari keuntungan. Dengan demikian, berhasil atau tidaknya pembangunan wisata di negeri ini, sangat terkait erat dengan dukungan masyarakat pada lapisan yang paling bawah. Pemerintah memiliki berbagai keterbatasan, baik berupa sumber daya manusia maupun sumber-sumber daya lainnya, namun itu bukanlah suatu penghalang bagi terciptanya pembangunan sektor wisata yang lebih baik dari masa-masa sebelumnya. Pembangunan pariwisata sebagai nama lain dari pembangunan sektor wisata, kini telah mengalami pergeseran makna yang harus terus kita ikuti perkembangannya. Dahulu orang bicara wisata sekedar dalam rangka untuk mencari suasana yang tenang dan damai serta jauh dari hiruk-pikuk kehidupan yang bersifat rutinitas.

Harus diyakini, bahwa pembangunan bukanlah domain pemerintah saja. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa peran aktif masyarakat sangat menentukan terhadap sukses-tidaknya pembangunan. Pemerintah dan masyarakat harus saling bersinergi dalam proses pembangunan. Tak terkecuali di sektor pariwisata. Pembangunan sektor ini tentu membutuhkan dukungan masyarakat dalam rangka mempromosikan potensi-potensi wisata baru, yang barangkali belum dikenal oleh masyarakat luas. Pemerintah memiliki berbagai keterbatasan, baik berupa sumber daya manusia maupun sumber-sumber daya lainnya, namun itu bukanlah suatu penghalang bagi terciptanya pembangunan sektor wisata yang lebih baik dari masa-masa sebelumnya. Pembangunan pariwisata sebagai nama lain dari pembangunan sektor wisata, kini telah mengalami pergeseran makna yang harus terus kita ikuti perkembangannya. Dahulu orang bicara wisata sekedar dalam rangka untuk mencari suasana yang tenang dan damai serta jauh dari hiruk-pikuk kehidupan yang bersifat rutinitas.

Namun sekarang, wisata identik dengan uang. Maksudnya, wisata di zaman sekarang identik dengan bagaimana menciptakan sumber-sumber pendapatan baru, yang tidak hanya berguna bagi individu dan keluarga, tapi juga harus bisa mendatangkan keuntungan bagi daerah penyelenggaranya. Tidak heran, jika sekarang, pemerintah daerah berlomba-lomba mengembangkan sektor wisata, demi meningkatkan pundi-pundi daerah, dalam bentuk PAD (Pendapatan Asli Daerah). Di zaman sekarang, pariwisata identik dengan PAD. Hal ini menjadi kian menarik, mengingat pembangunan di berbagai bidang kehidupan manusia mutlak ditopang oleh kekuatan finansial masing-masing daerah. Di tengah keterbatasan negara dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan warganya, tentu pembangunan sektor wisata oleh pemerintah daerah menjadi penting dan bermakna bagi menggeliatnya kehidupan ekonomi masyarakat pada level yang paling bawah. Selain didukung oleh letaknya yang sangat strategis yakni di perlintasan Jalan Lintas Sumatra yang menghubungkan antar-provinsi di Pulau Sumatra, posisi Kabupaten Bungo menjadi semakin ideal karena perkembangan kota yang sangat cepat, bahkan spektakuler dalam 10 tahun terakhir. Walaupun tema Wisata Kota merupakan sesuatu yang baru bagi daerah ini, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tren wisata

masa kini mengharuskan daerah ini untuk cepat bersikap dalam menghadapi kompetisi wisata sejenis dengan daerah-daerah tetangganya.

Pengembangan Wisata Kota di Kabupaten Bungo bukanlah hal yang mudah. Persoalannya bukan hanya karena sebagian besar penduduknya justru berdomisili di pedesaan, namun juga butuh kerja keras dari segenap pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam upaya menggalakkan Wisata Kota tersebut. Maka terdapat beberapa masalah yang penulis temukan di Kabupaten Bungo berkaitan dengan Kebijakan Pengembangan Wisata Kota, diantaranya: Masih rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pengembangan Wisata Kota yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, Masih adanya stigma/kesan negatif dalam masyarakat bahwa Wisata Kota cenderung bernuansa negatif, Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam upaya turut merawat, memelihara, dan menjaga Objek Wisata Kota.

## METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih independen, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni sebuah pendekatan dengan cara mengacu kepada hasil observasi dan hasil wawancara. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan maksud mendapatkan data-data secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

## PEMBAHASAN

Bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan suatu komoditi prospektif yang di pandang mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, sehingga tidak mengherankan apabila Indonesia menaruh perhatian khusus kepada industri pariwisata. Hal ini lebih diperkuat dengan adanya kenyataan bahwa Indonesia memiliki potensi slam dan kebudayaan yang cukup besar yang dapat dijadikan modal bagi pengembangan industri pariwisatanya. Sumber-sumber penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi berasal dan pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan lain-lain penerimaan yang sah. Sumber pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan daerah yang digali dan dalam wilayah daerah yang bersangkutan terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Dalam ruang lingkup daerah, kontribusi industri pariwisata di bidang perpajakan diharapkan semakin meningkat dengan jalan melakukan pengembangan dan pendayagunaan potensi-potensi pariwisata daerah. Hanya saja pungutan pajak tersebut hares dilakukan secara bijaksana, artinya pungutan pajak harus tetap berpegang pada prinsip keadilan, kepastian hukum dan kesederhanaan. Dalam menuju kemandirian daerah, potensi industri pariwisata daerah yang dikelola dan dikembangkan dengan baik akan meningkatkan penerimaan di bidang perpajakan. Dalam hal ini kontribusi pajak dan industri pariwisata daerah selain sebagai sumber PAD, juga dimaksudkan untuk membiayai pembangunan daerah.

Kabupaten Bungo kaya akan obyek-obyek wisata yang dapat dikembangkan di masa mendatang. Obyek-obyek tersebut antara lain: Air Terjun Tegan Kiri, terdapat di Dusun Rantau Pandan, Kecamatan Rantau Pandan, berjarak ±31 Km dari ibukota kabupaten. Gua alam, terletak di Dusun Rantau Pandan, Kecamatan Rantau Pandan, dan di Dusun Sungai Beringin, Kecamatan Pelepat, berjarak ±31 Km dan ±40 Km dari ibukota kabupaten. Sumber air panas, terdapat di Kecamatan Tanah Tumbuh, berjarak sekitar 41 Km dari ibukota kabupaten. Wisata alam, berupa Dam Semagi di Kecamatan Tanah Tumbuh, berjarak sekitar 40 Km dari ibukota kabupaten. Air Terjun Punjung Empat, Penamaan air terjun ini karena airnya berasal dari Bukit Punjung dengan puncak tinggi bertingkat. Terletak di Rantau Keloyang Kecamatan Pelepat. Anda dapat tiba di sana dengan berkendaraan roda empat sepanjang 26 Km dan kemudian 4 km lagi masih harus berjalan kaki. Anda tak perlu merasa sia-sia. Searah bagian hulu dengan air terjun ini

terdapat tiga buah gua alam. Cerukan gua bervariasi antara 3,5 sampai 35 meter dengan ketinggian permukaan 3 - 7 meter. Siapa tahu nasib anda baik, maka anda dapat membawa sarang burung layang-layang yang mahal itu. Itupun kalau belum dipanen masyarakat desa. Gua ini disebut Gua Batu Luah Muaro. Bunga Bangkai (*Amorphopallus titanum*). Bunga Bangkai ini umumnya mempunyai tinggi 1 - 3 Meter dari permukaan tanah. Pada waktu mengembang menyebarkan aroma amis bau bangkai. Bau ini mengundang serangga (lalat, kumbang).

Vegitasi bunga terdiri dari batang yang tumbuh keras dari tanah dan di atasnya berbentuk makota bunga berbentuk selendang dengan kuncup atas berbentuk paku raksasa berwarna merah hati. Pada beberapa tempat di sudut perumahan masyarakat sering tumbuh jenis bunga bangkai yang vegetasinya rendah berbentuk Kol dengan warna merah hati. Pada saat mengembang diameter mahkota bunga hampir setengah meter. Gua Alam, Kendati tidak begitu besar, pada cerukan bukit di Dusun Lubuk Mayan lebih kurang 20 Km dari Muara Bungo dan juga Goa Alam ini terdapat di Dusun Apung Mudik yang tidak jauh dari Dusun Lubuk Mayan Kecamatan Rantau Pandan. Goa alam di Dusun Lubuk Mayan dikenal masyarakat sebagai Goa Kelelawar. Ribuan kelelawar beterbangan membentuk barisan menghitam bila keluar atau masuk goa dikala menjelang malam atau menjelang subuh hari dan ini merupakan suatu atraksi alam yang sukar dicari di tempat lain dalam lingkungan alam yang masih lestari. Asal anda jeli maka akan terlihat sang pimpinan yang bertubuh sedikit besar dari yang lainnya.

Tempat bergantungnyapun tertentu seolah mahligai kebesaran berada di relung tinggi. Beda jika anda memasuki Goa di Dusun Apung Mudik Kecamatan Rantau Pandan. Berbagai bentuk Batu Granit akan ditemukan di sela-lelehan air menembus bak lilin. Masyarakat dusun menyebutnya Goa itu Goa Tetesan Lilin. Tak jauh dari Goa bila melayang di atas sungai akan dijumpai sebuah lubang dengan air berpusar berdiameter hampir 10 meter. Menurut cerita pusaran air terjadi karena ada cerukan batu atau lubang yang mempunyai hubungan dengan suatu daerah bunian (makhluk halus). Objek wisata alam daerah Kabupaten Bungo memiliki keanekaragaman ini terlihat dari indahnya alam sekitar objek wisata (Gambar Objek Wisata Alam Terlampir). Obyek wisata merupakan sumber daya alam, buatan dan budaya yang berpotensi dan berdaya tarik bagi yang pada umumnya daya tarik wisata dipengaruhi oleh: Adanya sumber / obyek, Adanya aksesibilitas, Adanya arti khusus, Adanya sarana dan prasarana, Obyek wisata alam mempunyai daya tarik yang tinggi karena keindahannya, seperti keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.

Dengan berkembangnya pariwisata menjadi suatu industri diharapkan mampu meningkatkan sumbangan Pendapatan Asli Daerah, mengingat pentingnya Pendapatan Asli Daerah sebagai Sumber dari pembiayaan bagi pembangunan daerah disamping dana dari Pemerintah Pusat. Sektor pariwisata sangat berkembang dewasa ini dan menjadi suatu fenomena global dengan melibatkan ratusan juta jiwa di seluruh dunia. Sektor pariwisata berperan sebagai salah satu alat untuk memperkecil kesenjangan. Dari proses ini mengakibatkan terjadinya interaksi kepuasan, kenikmatan di antara sesama maupun kelompok. Namun dalam pengembangan objek wisata pasti memiliki hambatan yang secara berkesinambungan harus diatasi oleh Dinas Perekonomian dan Pariwisata. Kemajuan dalam suatu pengembangan objek wisata bahwasanya harus didukung dengan dana, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, promosi dalam mengembangkan sector pariwisata dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, sehingga dapat memberikan pengaruh dalam pembangunan daerah.

Untuk mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi, yaitu antara lain: Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan, perkembangan serta perbaikan fasilitas pariwisata, Mengubah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata. Misalnya, usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok wisata, perkemahan, dan lain-lain) yang memerlukan perluasan beberapa industri kecil seperti kerajinan tangan, Memperluas pasar barang-barang lokal, Memberi dampak positif pada tenaga kerja, karena pariwisata dapat memperluas lapangan kerja baru (tugas baru di hotel atau tempat penginapan, usaha perjalanan, industri kerajinan tangan dan cendera mata, serta tempat-tempat penjualan lainnya). Strategi merupakan pola-pola berbagai tujuan serta kebijaksanaan dasar dan rencana-rencana

untuk mencapai tujuan tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan oleh organisasi. Pengertian lain dari strategi merupakan pola fundamental dari tujuan-tujuan sekarang dan yang terencana, penyebaran sumber daya, dan interaksi dari sebuah organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor pesaing lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara untuk mencapai suatu sasaran yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Pada dasarnya tujuan dari setiap daerah atau negara memiliki kebijakan pariwisata sendiri baik itu dalam mempromosikan maupun mengembangkan pariwisatanya. Pengembangan pariwisata di Kota Kabupaten Bungo perlu dipersiapkan secara komprehensif, terstruktur dan terpadu agar dapat berkembang secara berkesinambungan. Hal ini dilakukan dengan berdasar pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

Dengan demikian, pengelolaannya dapat dilakukan menjadi lebih efektif dan terpadu sehingga dapat di ambil manfaat secara optimal bagi pembangunan daerah. Oleh karena itu, dengan adanya konsep strategi kebijakan yang telah disusun oleh pemerintah Kabupaten Bungo sehingga dapat meningkatkan minat pengunjung atau wisatawan dan juga lebih meningkatkan keajahteraan masyarakat sehingga bisa menambah pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata bagi Kabupaten Bungo. Dan apabila strategi tersebut di jalankan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan bagi objek wisata yang ada di Kabupaten Bungo akan menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata.

Pemasaran pariwisata adalah suatu proses manajemen yang dilakukan oleh organisasi pariwisata nasional atau perusahaan-perusahaan termasuk dalam kelompok industri pariwisata untuk melakukan identifikasi terhadap wisatawan yang sudah punya keinginan untuk melakukan perjalanan wisata dan wisatawan yang mempunyai potensi akan melakukan perjalanan wisata dengan jalan melakukan komunikasi dengan mereka, mempengaruhi keinginan, kebutuhan, dan memotivasinya, terhadap apa yang disukai dan tidak disukainya, pada tingkat daerah-daerah lokal, regional, nasional maupun internasional dengan menyediakan obyek dan atraksi wisata agar wisatawan memperoleh kepuasan yang optimal.

Berdasarkan hal tersebut, pemasaran produk wisata di Kabupaten Bungo perlu dikembangkan baik di dalam maupun di luar dari Kabupaten Bungo. Pemasaran dapat dilakukan oleh semua pihak seperti lembaga resmi pemerintah seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) setempat ataupun organisasi swasta yang bergerak dalam bidang industri pariwisata dengan meningkatkan intensitas usaha maupun kerjasama agar diperoleh hasil yang lebih baik. Dengan konsep pemasaran di atas maka pemerintah Kabupaten Bungo terus berupaya untuk melakukan kegiatan promosi untuk memperkenalkan secara luas potensi pariwisata yang ada serta melakukan komunikasi untuk bisa mempengaruhi minat pengunjung untuk berwisata ke Kabupaten Bungo. Pemasaran atau promosi potensi objek wisata tersebut dilakukan dengan berbagai cara sehingga dapat menarik minat wisatawan.

Bila dikaitkan dengan kepariwisataan, maka yang menjadi sasaran promosinya adalah obyek pariwisata, yaitu dengan cara memaparkan keadaan daya tarik dari wisata tersebut, sarana dan prasarana yang telah tersedia di obyek pariwisata, sehingga menimbulkan keinginan orang untuk berkunjung di obyek pariwisata tersebut. Berdasarkan gambaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan promosi obyek pariwisata adalah : Agar masyarakat mengetahui bahwa ada obyek pariwisata yang baik untuk di kunjungi, Untuk meningkatkan jumlah arus kunjungan wisatawan, Untuk menunjukkan pada wisatawan tentang keadan obyek wisata yang mempunyai sifat spesifik dan mempunyai kelebihan dibandingkan dengan obyek pariwisata lainnya, Untuk meningkatkan sumber pendapatan masyarakat terutama yang ada dilingkungan obyek pariwisata.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pasar pariwisata adalah sebagai berikut: Adanya peningkatan pendapatan perkapita yang mempengaruhi daya beli ketataran yang lebih tinggi yang mendorong seseorang untuk berwisata, Adanya motivasi untuk mendapatkan suasana baru, terlepas dari kegiatan atau suasana sehari-hari serta pemanfaatan waktu luang, Ketersediaan sarana prasarana transportasi yang menunjang mobilitas seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, Tingkat pendidikan yang lebih tinggi yang memotivasi seseorang untuk mendapatkan pengalaman baru. Efektifitas promosi meliputi seberapa baik atau berkualitas dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Apakah promosi yang akan atau

telah dilakukan memang diperlukan, Bagaimana promosi tersebut dilaksanakan dengan efisien, Apakah hasil promosi tersebut efektif, Seberapa tinggikah pengetahuan target promosi, Bagaimana menentukan langkah-langkah promosi selanjutnya Tujuan dari diselenggarakannya promosi pariwisata mencakup beberapa hal sebagai berikut: Memberitahukan (informing) produk pariwisata, perubahan harga jasa-jasa yang disediakan, meluruskan informasi yang keliru, mengurangi ketakutan atau kekhawatiran pembeli dan membangun citra daerah, Membujuk (persuasing) pelanggan sasaran (calon wisatawan) untuk membentuk pilihan produk pariwisata, mengalihkan pilihan ke produk pariwisata tertentu, mendorong calon wisatawan untuk membeli produk pariwisata saat itu juga dan mengubah persepsi calon wisatawan terhadap produk yang dihasilkan atau ditawarkan, Mengingatkan (reminding), yang mencakup: mengingatkan pembeli bahwa produk yang bersangkutan dibutuhkan, mengingatkan pembeli akan tempat-tempat yang menjual produk perusahaan, membuat pembeli tetap ingat walaupun tidak ada kampanye iklan, dan menjaga agar ingatan pertama para pembeli jatuh pada produk perusahaan.

## KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan dan digunakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo dalam meningkatkan pembangunan dibidang pariwisata merupakan salah satu langkah pembaharuan yang dilakukan pemerintah daerah dan dengan strategi ini Kabupaten Bungo dapat meningkatkan dan mengembangkan pariwisata daerahnya sehingga roda pemerintahan dapat berjalan dengan lancar dan pemerintah daerah dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat dan wisatawan sehingga nantinya akan tercipta suatu kondisi masyarakat yang tertib, aman, dan sejahtera serta bertambahnya kunjungan wisata ke Daerah Kabupaten Bungo. Strategi utama yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bungo adalah sangat berkomitmen dan mengharapkan dukungan seluruh komponen yang terkait untuk dapat meningkatkan kualitas objek wisata. Strategi Pemerintah Kabupaten Bungo dalam meningkatkan pembangunan pada sektor wisata dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi dan empat komponen strategi yang harus dipertimbangkan. Pertama, factor internal yaitu : Meningkatkan kualitas objek wisata. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung objek wisata. Membenahi objek wisata yang ada, agar wisatawan lebih berminat dan nyaman untuk berwisata. Meningkatkan wisata budaya, wisata seni dan atraksi budaya serta atraksi seni. Kemudian yang termasuk ke dalam faktor eksternal yaitu : Memanfaatkan pengunjung yang datang dari daerah lain Membuat manajemen regional dan membuat unggulan wisata masing-masing daerah (Membuat paket wisata daerah Provinsi Jambi), Selain dari itu, pemerintah daerah juga meningkatkan koordinasi aparatur pemerintah yang berkompeten dalam masalah pembangunan manajemen regional wisata yang sangat bermanfaat sekali dan meningkatkan kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat dan melakukan berbagai sosialisasi dan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat akan dampak positif dari pembangunan kepariwisataan ini serta menjalin koordinasi dengan semua instansi, organisasi, dan masyarakat sehingga program yang digunakan dan dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan diterima oleh semua masyarakat.

Dari kesimpulan yang penulis uraian di atas, maka dalam Pengembangan Wisata untuk Menciptakan Pendapatan Asli Daerah perlu dilakukan beberapa hal yaitu : Perlunya perencanaan atau program khusus secara sistematis dari pihak Pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas wisata Alam daerah agar dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Selain dari itu, pemerintah daerah juga harus meningkatkan koordinasi aparatur pemerintah yang berkompeten dalam masalah pembangunan manajemen regional wisata yang sangat bermanfaat sekali dan meningkatkan kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat dan melakukan berbagai sosialisasi dan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat akan dampak positif dari pembangunan kepariwisataan ini serta menjalin koordinasi dengan semua instansi, organisasi, dan masyarakat sehingga program yang digunakan dan dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan diterima oleh semua masyarakat, Untuk menangani permasalahan dalam pembanguan kepariwisataan, Pemerintah Kabupaten Bungo

mengharapkan kerjasama dengan para investor atau pihak swasta yang tertarik dengan alam Kota Payakumbuh dan siap untuk melakukan pembangunan dibidang wisata dan jasa-jasa wisata. Dimana, para investor inilah yang mempunyai fokus dan dana lebih untuk pengembangan ini dan bekerja secara professional.

## REFERENSI

- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Deddy Supriady Bratakusumah Dan Dadang Solihin, *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*, Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Epriadi, D., Sos, S., Mardansyah, S., & Padrisan Jamba, S. H. M. H. (2023). *Kebijakan Publik Di Indonesia: Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Edu Publisher.
- Epriadi, D. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Batam. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2).
- Epriadi, D., & Harma, U. (2020). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Terminal Di Kabupaten Tebo. *Dialektika Publik*, 5(1), 33-42.
- I Gde Pitana & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Pt. Andi Offset, 2009.
- James J. Spillane, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2008.
- Miranti, M., & Epriadi, D. (2024). Peran Pemerintah Dusun Terhadap Pemeliharaan Fasilitas Pelayanan Umum Di Kecamatan Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 8(2), 736-741.
- Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- M. Irfan Islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Muljadi A.J. *Kepariwisataaan Dan Perjalanan*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataaan*.